

MEMAKNAI PERPUSTAKAAN SEBAGAI RUMAH BETANG

I Gusti Ayu Ketut Yuni Masriastri¹
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya¹
gustiketut@gmail.com¹

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 02 Juni 2021
Artikel direvisi : 12 Juni 2021
Artikel disetujui : 30 Juni 2021

Abstrak

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi artinya segala jenis ilmu pengetahuan, hasil penelitian, adat istiadat suatu daerah bahkan sejarah suatu daerah dan negara terdapat di dalam sebuah perpustakaan. Perpustakaan diibaratkan seperti suatu rumah yang ditempati oleh banyak orang dengan berbagai macam keyakinan, dari latar belakang yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama.

Rumah betang adalah rumah adat suku dayak ngaju Kalimantan tengah yang sampai saat ini masih ada dan masih ditempati oleh masyarakat. Rumah betang merupakan rumah adat dengan ukuran besar yang bisa ditinggali oleh 100-200 orang. Mereka yang tinggal disana memiliki latar belakang serta keyakinan berbeda tetapi selalu hidup rukun penuh toleransi dan damai. Filosofi rumah betang sampai saat ini masih dijadikan dasar oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Filosofi rumah betang tersebut sesuai dengan peran dan nilai yang terkandung dalam perpustakaan dalam fungsinya sebagai pusat sumber informasi bagi masyarakat. Empat filosofi rumah betang yaitu (1) hidup rukun dan damai walau terdapat banyak perbedaan (2) bergotong royong (3) menyelesaikan perselisihan dengan damai dan kekeluargaan (4) menghormati leluhur.

Kata Kunci: *Perpustakaan, Huma Betang*

Abstract

The library is a central source of information, meaning that all kinds of knowledge, research results, customs of an area and even the history of a region and country are contained in a library. The library is like a house that is occupied by many people with various beliefs, from different backgrounds but having the same goal.

Huma Betang is a traditional house of the Ngaju Dayak tribe in Central Kalimantan which is still there and is still occupied by the community. Huma Betang is a traditional house with a large size that can be occupied by 100-200 people. Those who live there have different backgrounds and beliefs but always live in harmony full of tolerance and peace. The philosophy of Huma Betang is still used as the basis by the community in living their daily lives. The philosophy of the betang house is in accordance with the roles and values contained in the library in its function as a central source of information for the

community. The four philosophies of Huma Betang are (1) living in harmony and peace even though there are many differences (2) working together (3) resolving disputes peacefully and kinship (4) respecting ancestors.

Keywords: *Library, Huma Betang*

I. Pendahuluan

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang informasi yang ditandai adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mencari informasi. Hal ini merupakan tantangan bagi perpustakaan karena perpustakaan merupakan lembaga yang bergerak di bidang informasi. Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 menganamahkan bahwa tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan amanah undang-undang tersebut di atas, perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat mengemban tugas untuk mengembangkan potensi dan kreativitas masyarakat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, mempunyai ilmu pengetahuan untuk kemajuan hidupmu, cakap, kreatif, sehat jasmani dan rohani.

Perpustakaan memilliki peranan yang sangat penting di masyarakat karena perpustakaan merupakan sumber informasi dan pendidikan bagi masyarakat yang di dalamnya menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat baik untuk kebutuhan pribadi, dunia kerja maupun bidang pendidikan. Selain hal tersebut di atas, perpustakaan juga merupakan pusat jasa informasi yang berfungsi sebagai pusat pendidikan, pusat informasi, pusat penelitian dan juga merupakan tempat rekreasi bagi masyarakat.

Seiring berkembangannya zaman, perpustakaan juga mengalami perubahan dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan modern. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tata cara pengelolaan dan manajemen perpustakaan. Pengelola perpustakaan harus memikirkan tata cara pengelolaan serta tehnik yang diambil dan digunakan untuk pengelolaan perpustakaan. Ini merupakan hal yang sangat penting karena pengelolaan serta sarana dan prasarana perpustakaan yang merupakan pusat informasi harus bisa mengikuti perkembangan zaman yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengelolaan

perpustakaan dituntut mengikuti hal tersebut di atas agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pemustakanya.

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi, pernyataan ini mempunyai makna bahwa segala jenis ilmu pengetahuan, hasil penelitian, adat istiadat suatu daerah bahkan sejarah suatu daerah dan negara juga terdapat di dalam sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan diibaratkan seperti suatu rumah yang ditempati oleh banyak orang dengan berbagai macam keyakinan, dari latar belakang yang berbeda, mempunyai tujuan yang sama yaitu sebagai tempat tinggal dan saling berinteraksi dan berbagi satu sama lain serta menjaga kelestarian adat budaya, dalam hal ini adalah ilmu sebagai pusat sumber informasi ilmu pengetahuan.

Perumpamaan perpustakaan sebagai suatu rumah juga terdapat dalam Rumah Betang yang menjadi filosofi masyarakat Kalimantan Tengah yang lebih dikenal dengan istilah rumah besar. Rumah Betang merupakan rumah yang dibangun secara bergotong-royong oleh masyarakat, mempunyai ukuran yang besar serta bertiang tinggi. Rumah Betang dihuni oleh banyak orang bisa mencapai 100 bahkan 200 orang yang merupakan satu keluarga besar.

II. Pembahasan

2.1 Sumber Informasi Perpustakaan

Menurut sudut pandang dunia perpustakaan, informasi adalah rekaman peristiwa atau fenomena yang diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh seseorang, bisa juga berupa keputusan-keputusan yang dibuat oleh seseorang, Estabrook, 1977 dalam (Yusup, 2009). Pendapat lain (Suwarno, 2010a) menyatakan bahwa informasi merupakan kumpulan data-data numerik dan verbal yang diolah dengan tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa informasi merupakan kumpulan data-data yang didapat dari rekaman peristiwa atau fenomena yang diamati oleh seseorang dan diolah sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Perpustakaan merupakan institusi pengelola informasi mempunyai peran yang penting. Peran yang dimaksud di sini adalah perpustakaan merupakan agen perubahan,

pembangunan, agen budaya, adat istiadat dan pengembangan dan pengelolaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Perpustakaan Nasional RI, 2010). Berdasarkan undang-undang tersebut di atas dapat dilihat bahwa perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu negara. (Hartono, 2016) menyatakan bahwa perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena :

1. Perpustakaan merupakan jembatan peradaban suatu bangsa dan negara.
2. Perpustakaan adalah lembaga pengelola dan penyimpan warisan budaya suatu bangsa.
3. Perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan dan mentransformasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat.
4. Perpustakaan merupakan pusat pendidikan, penelitian, informasi, penyimpanan sejarah suatu bangsa dan tempat rekreasi bagi masyarakat.
5. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang terlengkap dan dikelola dengan aturan dan prosedur tertentu.
6. Perpustakaan merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan suatu negara.

Sumber informasi adalah sekumpulan informasi yang sudah diolah dan dikelompokkan sesuai dengan bidang keilmuannya. Sumber informasi bisa berasal dari perpustakaan, majalah, surat kabar, keputusan-keputusan, profil suatu instansi atau perusahaan dan website yang merupakan sumber informasi yang banyak digunakan dewasa ini. Ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat akan mencari sumber informasi yang gampang, cepat, mudah dan akurat untuk diakses. Internet adalah salah satu sumber informasi yang banyak dipilih oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Internet merupakan sumber informasi yang memiliki jangkauan tidak terbatas, bisa diakses dimana dan kapanpun. Sumber informasi merupakan salah satu tempat atau media untuk menyebarkan dan menggali berbagai macam informasi. Oleh karena itu, pengelola

informasi harus pintar dan selektif dalam memilih sumber informasi agar terjaga kemukhtahirannya.

Sumber informasi bagi perpustakaan merupakan hal yang utama dan penting karena keakuratan informasi yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustakanya tergantung dari sumber informasi yang diperoleh. Sumber informasi tersebut di atas dapat diperoleh dalam bentuk koleksi monograph, koleksi rujukan, koleksi non-buku, *database*, sumber elektronik dan juga internet. Koleksi sumber informasi di perpustakaan erat kaitannya dengan pakar/ahli, organisasi/lembaga, literature serta koleksi perpustakaan berupa karya tulis, karya cetak, karya rekam, hasil penelitian, sejarah, adat istiadat serta koleksi digital yang diperoleh secara manual maupun online.

Dewasa ini, sumber informasi dapat diperoleh dengan lebih mudah. Dengan kemudahan tersebut maka masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi. Dari uraian di atas, sumber informasi dikelompokkan menjadi empat berdasarkan prioritas dan kualitasnya yaitu :

1. Sumber Informasi Primer

Merupakan sumber informasi yang pertama kali diterbitkan, seperti laporan penelitian, tesis dan disertasi. Informasi priimer ini diterbitkan dan ditulis pertama kali oleh orang yang mengalami, melakukan, melaksanakan dan meneliti kejadian atau peristiwa. Oleh karena itu, sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang paling akurat.

2. Sumber Informasi Sekunder

Merupakan sumber informasi berupa petunjuk untuk sumber informasi primer dan interpretasi atau tafsiran dari literatur yang merupakan sumber informasi primer. Biasanya tidak ditulis oleh peneliti secara langsung. Oleh karena itu, sumber informasi sekunder dianggap kurang akurat karena kemungkinan terjadi perbedaan dan salah tafsir oleh perangkumnya. Sumber informasi di sekunder di perpustakaan seperti katalog perpustakaan, daftar buku, katalog penerbit, majalah dan artikel.

3. Sumber Informasi Tersier

Merupakan sumber informasi yang kurang layak digunakan oleh para peneliti sebagai sumber referensi ataupun pengetahuan baru. Biasanya hanya merupakan petunjuk untuk

sumber informasi primer dan sekunder. Informasi ini di perpustakaan dapat berupa kamus, ensiklopedia.

4. Sumber Informasi Lain

Yang tergolong ke dalam sumber informasi lain adalah hak paten, yang merupakan sumber informasi yang memiliki nilai khusus. Maksudnya di sini adalah sumber informasi ini dapat memberikan jalan keluar baru yang dapat digunakan untuk keperluan dan tujuan tertentu. Yang termasuk informasi ini seperti metode penelitian, metode perlakuan, metode pengukuran.

2.2 Pengelolaan Informasi Perpustakaan

Setiap perpustakaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan informasi. Hal ini merupakan peran perpustakaan dalam menjawab dan merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang informasi dalam rangka memenuhi informasi pemustaka. Hal tersebut di atas merupakan tantangan yang tidak mudah dan gampang. Perpustakaan harus selalu berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.

Bagi negara yang sudah maju, perpustakaan adalah cermin dari kemajuan masyarakatnya. Bagi mereka perpustakaan adalah bagian dari kebutuhan hidup mereka khususnya di bidang informasi. Sebaliknya, di negara berkembang perpustakaan merupakan tempat yang jarang dikunjungi oleh masyarakat. Salah satu hal yang menyebabkan adalah masyarakatnya masih bergelud dengan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kebutuhan akan informasi tidak terlalu penting bagi mereka. Oleh karena itu, di negara kita untuk membangun suatu perpustakaan yang representatif dan mampu berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekitar menghadapi tantangan yang tidak mudah.

Perpustakaan dewasa ini belum dapat berkembang sesuai dengan harapan pemerintah karena terkendala beberapa faktor antara lain (1) pengelolaan perpustakaan (2) sumber informasi (3) masyarakat pengguna (Sutarno, 2006).

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan sebagai organisasi pengelolaan informasi harus berjuang agar tidak ditinggalkan oleh pemustaka. Kemuktahiran dan ragam sumber informasi merupakan hal yang harus dipenuhi. Salah satu

cara yang dapat diambil oleh perpustakaan untuk memenuhi hal tersebut di atas seperti pemanfaatan secara cermat dan tepat teknologi informasi, membuat jaringan seluas-luasnya dengan instansi terkait baik dalam maupun luar negeri, menyediakan informasi yang mudah, cepat dan gampang diakses serta terjaga kemukhtahirannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelolanya juga harus ditingkatkan dengan cara yaitu mengikuti pendidikan dan pelatihan kepastakawanan, mengikuti seminar-seminar, bimtek, temu karya ilmiah, studi banding ke perpustakaan yang lebih maju serta menjalin kerja sama dengan instansi yang terkait.

Setiap perpustakaan harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai salah satu lembaga pengelola sumber daya informasi, sehingga harus mampu sebagai pemrakarsa perubahan khususnya di bidang teknologi informasi.

2.3 Peran dan Dimensi Nilai Perpustakaan

1. Peran Perpustakaan

Tersedianya berbagai jenis sumber informasi yang akurat dan mukhtahir sangat memudahkan masyarakat untuk mencari dan mengakses informasi yang mereka butuhkan tanpa bantuan perpustakaan. Inilah tantangan terberat perpustakaan sekarang ini. Untuk menghindari hal tersebut di atas, menurut (Suwarno, 2010b) peran perpustakaan ke depan adalah :

- a. Menyediakan sarana dan prasarana yang memudahkan masyarakat dalam mencari dan mengakses sumber informasi, baik sumber elektronik maupun non-elektronik. Ketidaksanggupan masyarakat dalam membeli fasilitas untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkannya, maka mereka akan mencari informasi tersebut di perpustakaan karena masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya.
- b. Membimbing dan mendampingi masyarakat dalam mencari dan mengakses sumber informasi yang dibutuhkannya. Di sini sangat diperlukan profesionalisme seorang pustakawan. Pustakawan harus memahami bahwa tidak semua pencari informasi merupakan pengguna informasi dan tidak semua pengguna informasi dapat mencari dan memenuhi kebutuhan informasi untuk dirinya sendiri, khususnya ketika informasi yang dicari di luar bidang pengetahuannya.

- c. Menyediakan alat bantu dalam mencari sumber informasi seperti katalog (katalog tercetak maupun katalog online), index, abstrak dan alat bantu lainnya. Kemampuan dan keterampilan seorang pustakawan dalam pengelolaan informasi akan sangat membantu masyarakat yang membutuhkan informasi.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dikelola dengan mengikuti kaedah dan undang-undang perpustakaan serta dikelola oleh pustakawan yang profesional di bidangnya.

2. Dimensi Nilai Perpustakaan

Perpustakaan yang baik juga harus dapat menempati peran dan nilai yang penting dan strategis dan melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar. Dimensi nilai yang terkandung pada perpustakaan adalah :

a. Nilai Pendidikan

Setiap orang pasti memerlukan pendidikan dalam hidup sebagai masa depannya. Pendidikan juga membantu setiap orang mengembangkan keahlian dan keterampilannya serta ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu, perpustakaan di negara-negara maju merupakan kebutuhan hidup bagi masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan informasinya karena masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang sudah memadai. Jadi, ada hubungan yang erat antara tingkat pendidikan masyarakat dengan tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan untuk mencari dan mengakses informasi. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa bagi masyarakat yang ingin pandai, mengisi diri dengan pengetahuan, keterampilan serta berwawasan luas maka mereka harus belajar dan berkunjung ke perpustakaan karena perpustakaan adalah pusat sumber belajar yang representatif dan murah.

b. Nilai Informasi

Perpustakaan adalah salah satu lembaga pengelola dan pusat sumber informasi, dimana informasi yang dikelola sudah diolah, disiapkan dan dikemas dengan baik sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa dengan mudah dan gampang dalam mencari dan mengakses informasi. Nilai informasi yang dimaksud di sini adalah informasi yang dikelola dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Perpustakaan yang berkembang dewasa ini mengelola sumber informasi bersifat layanan sosial tetapi tetap saja belum bisa menarik minat masyarakat untuk datang dan mencari informasi di perpustakaan. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari arti pentingnya sebuah perpustakaan.

c. Nilai Ekonomis

Agar perpustakaan bisa berkembang dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka harus bisa mengelola informasi yang bernilai ekonomis. Suasana yang nyaman serta fasilitas yang lengkap merupakan salah satu nilai ekonomis sebuah perpustakaan.

d. Nilai Sejarah dan Dokumentasi

Seluruh informasi yang menjadi koleksi perpustakaan merupakan hasil karya, cipta masyarakat dari dahulu sampai sekarang. Sumber informasi perpustakaan dihimpun dari berbagai sumber yang merupakan karya cipta dan catatan sejarah suatu bangsa atau negara pada masanya.

e. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung di perpustakaan antara lain (1) selama ini perpustakaan didirikan tidak sebagai lembaga komersil atau mencari keuntungan (2) perpustakaan didirikan dengan tujuan membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membeli buku maupun mencari sumber informasi lain untuk memenuhi kebutuhan informasinya (3) perpustakaan didirikan untuk memberi kesempatan masyarakat belajar secara mandiri baik formal maupun non-formal serta kursus-kursus keterampilan.

f. Nilai Budaya

Perpustakaan menghimpun, menampung, melestarikan serta mengembangkan adat dan budaya masyarakat suatu daerah dan negara. Perpustakaan juga dikatakan agen budaya yaitu agen perubahan dan pembangunan, karena semua budaya dan adat istiadat masa lampau yang dikelola di perpustakaan tidak hanya untuk disimpan. Sumber informasi tersebut juga dikaji, diteliti, dipelajari dan banyak dijadikan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan.

g. Nilai Demokrasi dan Keadilan

Nilai demokrasi dan keadilan yang dimaksud disini yaitu (1) masyarakat boleh datang untuk mencari informasi ke perpustakaan secara bebas (2) perpustakaan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide, masukan, kritik dan saran untuk kemajuan perpustakaan (3) perpustakaan merupakan lembaga yang dimiliki oleh masyarakat sehingga untuk kemajuannya menjadi tanggung jawab masyarakat juga.

h. Nilai Perubahan

Tidak ada ilmu pengetahuan yang abadi dan berdiri sendiri, ia pasti mengalami perkembangan dan perubahan. Ilmu pengetahuan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mengembangkan nilai budaya serta untuk perubahan dan kemajuan hidup masyarakat. Nilai perubahan yang dimaksud disini adalah usaha masyarakat dalam menggali, menganalisis, meneliti serta memanfaatkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk kemajuan hidupnya yang diantaranya terdapat di perpustakaan.

i. Nilai Hiburan dan Rekreasi

Sebuah perpustakaan yang baik memberikan rasa nyaman, bisa sebagai tempat rekreasi serta nilai hiburan dan wisata. Oleh karena itu, banyak perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung hal tersebut di atas. Seperti menyediakan tempat bermain anak, ruang baca dan rak buku ditata dengan cantik dan unik agar masyarakat berkunjung ke perpustakaan sekaligus berekreasi ilmu pengetahuan.

2.4 Rumah Betang

Penduduk asli Kalimantan Tengah adalah suku dayak dan salah satunya suku dayak ngaju. Kebudayaan dan adat istiadat yang dimilikinya masih dipertahankan dan dijadikan filosofi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah rumah betang yaitu rumah yang berukuran besar dan sampai saat ini masih banyak ditinggali oleh masyarakat serta masih berlangsung kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan sikap saling menghormati, menghargai dan toleransi (Widjaja & Wardani, 2016).

Rumah betang adalah kearifan lokal Kalimantan Tengah yang menjadi filosofi warganya. *Huma betang* (rumah besar/*long house*) merupakan rumah adat masyarakat Kalimantan Tengah yang mempunyai ukuran besar dengan panjang mencapai 30-150 meter

dan mempunyai lebar 10-30 meter dan berdiri kokoh dengan tiang-tiang yang tinggi antara 3-4 meter dari permukaan tanah (Riwut, 2003).

Masyarakat yang tinggal di rumah betang memiliki adat budaya dan tradisi yang berbeda-beda serta kesehariannya menjalani kehidupan yang penuh dengan persaudaraan dan rasa memiliki yang sangat kuat (Seran, 2020).

Tujuh unsur kebudayaan (*cultural universal*) merupakan dasar pemahaman filosofi *huma betang* yang terdiri dari :

1. Sistem relegi, merupakan bagian dari sistem kepercayaan, sistem nilai serta pandangan hidup masyarakatnya dalam menjalankan kehidupan keagamaan.
2. Sistem kemasyarakatan, sistem ini biasa disebut dengan sistem organisasi sosial karena merupakan bagian dari kekerabatan, komunitas, perkumpulan, sistem kewarganegaraan serta rasa persatuan dan kesatuan.
3. Sistem pengetahuan, yang termasuk di dalamnya yaitu pengetahuan tentang dunia binatang dan dunia tumbuh-tumbuhan, waktu tubuh manusia serta sikap dengan sesama manusia.
4. Sistem bahasa, yaitu bagian dari alat berkomunikasi dalam rangka berhubungan satu sama lain dalam bentuk tulisan maupun lisan.
5. Sistem kesenian, terdiri dari seni pahat, seni tari, seni patung, seni lukis, seni musik, kesusastraan serta tarian daerah.
6. Sistem mata pencaharian hidup, merupakan sistem ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti berdagang, bertani, nelayan dan lainnya.
7. Sistem peralatan hidup, adalah peralatan berupa teknologi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti transportasi, alat komunikasi, pakaian serta rumah dan tempat berlindung.

Huma betang merupakan simbol dan filosofi serta perilaku hidup dan adat istiadat masyarakat dayak yang penuh dengan toleransi dan tenggang rasa dengan sesama umat manusia. *Huma betang* disebut juga jantungnya kebudayaan suku dayak karena suku dayak menjadikan pola kehidupan betang sebagai sumber nilai, pola pikir dan bertingkah laku. Betang merupakan sumber dari semua kegiatan dan aktivitas masyarakat dayak dalam menjalani hidup keseharian.

Budaya betang merupakan nilai-nilai kehidupan yang terjalin di masyarakat dengan rasa kekeluargaan, kebersamaan dan kesetaraan kedudukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Huma betang menjadi dasar untuk mempersatukan masyarakat dayak dalam suatu komunitas yang sangat berperan dalam kegiatan dan adat istiadat. Kehidupan kekeluargaan di rumah betang menjadi budaya masyarakat dayak untuk mengembangkan rasa toleransi dan saling menghormati satu sama lain.

2.5 Filosofi Rumah Betang

Kalimantan Tengah memiliki adat dan budaya yang unik dan beragam, walau demikian masyarakatnya selalu menjaga persatuan dan kesatuan serta kerukunan dan saling menghormati satu sama lain. Perbedaan yang ada tidak pernah menjadi masalah dalam menjalin hubungan kemasyarakatan. Saling toleransi sesama umat beragama merupakan salah satu tindakan untuk menjaga kerukunan umat beragama dan merupakan filosofi *huma betang*.

Filosofi *huma betang* mempunyai makna yang selaras dengan dimensi nilai suatu perpustakaan, dimana perpustakaan merupakan pusat sumber informasi bagi masyarakat. Perpustakaan harus bisa menjadi rumah yang besar bagi berbagai macam ilmu pengetahuan yang dikelola di dalamnya agar bisa memberikan informasi yang akurat dan representatif bagi masyarakat. Empat filosofi *huma betang* untuk menjadikan perpustakaan sebagai rumah ilmu pengetahuan menurut (Hia & Barus, 2020) adalah :

1. Hidup Rukun dan Damai Walau Terdapat Banyak Perbedaan

Masyarakat yang tinggal di rumah betang memiliki kepercayaan dan agama yang berbeda, tetapi mereka tetap menjalani kehidupan dengan penuh rasa toleransi dan menghargai satu sama lain. Perbedaan yang ada tidak menjadikan mereka hidup secara sendiri-sendiri. Kehidupan di rumah betang merupakan kehidupan yang demokratis. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan selayaknya seperti filosofi rumah betang tersebut di atas. Perpustakaan harus menjadi pusat sumber ilmu pengetahuan dengan mengelola dan mencari berbagai jenis sumber informasi baik yang tercetak maupun non-cetak agar bisa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan melayani dan memberikan layanan yang sama tanpa membedakan

status sosial masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan dimensi nilai perpustakaan yaitu nilai pendidikan dan informasi.

2. Bergotong Royong

Masyarakat yang tinggal di rumah betang mempunyai semangat gotong royong yang tinggi, biasa diistilahkan dengan kata *panganraun* atau *handep*. Nilai yang terkandung disini adalah nilai kesetiakawanan, solidaritas dengan pemeluk agama lain, saling terbuka serta jujur dan tulus dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Jika dikaitkan dengan keberadaan dan eksistensi perpustakaan di masyarakat, maka perpustakaan hendaknya mengembangkan diri dengan memupuk kesetiakawanan serta solidaritas sesama pengelola perpustakaan. Sebagai lembaga pengelola sumber informasi, maka perpustakaan harus terbuka dan jujur dalam mengelola dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Terbuka yang dimaksud disini adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya secara terbuka pada masyarakat untuk mencari dan mengakses di perpustakaan. Jujur disini adalah perpustakaan dalam mengelola dan menyediakan sumber informasi berdasarkan dari sumber yang akurat, terpecaya serta bisa dipertanggungjawabkan.

3. Menyelesaikan Perselisihan dengan Damai dan Kekeluargaan

Masyarakat yang tinggal di rumah betang dengan berbagai macam keragaman sangat memelihara kerukunan dalam bermasyarakat. Permasalahan ataupun perselisihan yang kadangkala mewarnai kehidupan rumah betang diselesaikan dengan damai dan kekeluargaan karena mereka memegang teguh prinsip saling mengasihi dan menghormati satu sama lain. Filosofi rumah betang tersebut di atas dapat dikaitkan dengan peran dan fungsi perpustakaan. Dalam upaya mempertahankan keberadaannya agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat maka perpustakaan harus mengembangkan layanan yang berorientasi pada kekeluargaan dan saling toleransi. Kekeluargaan dan toleransi disini maksudnya perpustakaan menganggap bahwa mereka yang datang ke perpustakaan merupakan keluarga besar suatu perpustakaan yang harus dilayani dengan baik serta toleransi jika ada perbedaan pendapat dalam proses pencarian informasi.

4. Menghormasti Leluhur

Rumah betang merupakan kearifan lokal suku dayak Kalimantan Tengah. Untuk mempertahankan kearifan lokal tersebut maka perlu adanya pemahaman mendalam dan

reaktualisasi. Makna dan nilai yang terkandung dari kearifan lokal merupakan cerminan hidup dan adat istiadat masyarakat dayak Kalimantan Tengah, yang tercemrin dalam rumah betang. Untuk menghormati leluhur, maka masyarakat dan generasi muda harus menjadikan rumah betang sebagai dasar pembentukan kepribadian dan karakter. Kearifan lokal rumah betang juga dijadikan pedoman hidup oleh generasi muda agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hilang dan dilindas oleh arus globalisasi dan modernisasi. Dari pernyataan di atas, maka dapat diuraikan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang mengelola, menghimpun, menampung, melestarikan dan mengembangkan nilai budaya leluhur suatu bangsa. Perpustakaan merupakan agen budaya yaitu semua adat istiadat dan budaya leluhur suatu daerah dan bangsa akan disimpan, dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di masa depan serta diteliti dan dijadikan bahan *study*.

III. Simpulan

Perpustakaan merupakan pusat dan sumber informasi bagi masyarakat yang di dalamnya menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan baik untuk kebutuhan pribadi, dunia kerja maupun pendidikan. Perpustakaan juga merupakan pusat jasa informasi yang berfungsi sebagai pusat pendidikan, pusat informasi, pusat penelitian dan tempat rekreasi bagi masyarakat. Begitu komplitnya tugas dan fungsi sebuah perpustakaan, maka tidak salah kalau pemerintah dewasa ini begitu giat dan gencar memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat.

Perpustakaan merupakan sebuah rumah ilmu pengetahuan dimana didalamnya ditinggali dan dihuni oleh berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai keilmuan. Semua berkumpul di dalamnya yang mempunyai tujuan sama yaitu memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan datang ke perpustakaan masyarakat diharapkan mendapatkan tambahan ilmu dan pengetahuan yang bisa dijadikan bekal untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki. Hal ini senada dengan filosofi rumah betang (*huma betang*) yang merupakan salah satu keunikan dan adat istiadat masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Masyarakat yang tinggal didalamnya memiliki latar belakang serta adat istiadat dan keyakinan yang berbeda. Mereka tinggal dengan penuh toleransi dan damai di atas beragam perbedaan. Perpustakaan seyogyanya bisa memaknai

dan menjadikan dasar filosofi rumah betang tersebut untuk pengembangan perpustakaan di masa depan. Ini erat kaitannya dengan tugas pokok dan fungsi perpustakaan sebagai pusat dan sumber informasi bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Hartono. (2016). *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan*. Calpulis.
- Hia, L. N., & Barus, K. (2020). *Desa Mandiri Menuju Langit Biru Di Bumi Tambun Bungai*. Micepro Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Ri. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional Ri.
- Riwut, T. (2003). *Maneser Panatau Tatu Hiang: Memahami Kekayaan Leluhur*. Pusaka Lima.
- Seran, E. Y. (2020). *Kearifan Lokal Rumah Betang Suku Dayak Desa Dalam Perspektif Nilai Filosofi Hidup (Studi Etnografi: Suku Dayak Desa, Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai)*. 14.
- Sutarno, N. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*. Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2010a). *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, W. (2010b). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan—Sisi Penting Perpustakaan Dan Pustakawan*. Ghalia Indonesia.
- Widjaja, M. U., & Wardani, L. K. (2016). Makna Simbolik Pada Rumah Betang Toyoi Suku Dayak Ngaju Di Kalimantan Tengah. *Dimensi Interior*, 14(2), 10.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan*. Bumi Aksara.